

[Habib Jindan bin Novel: Semangat Hijrah Nabi untuk Menghidupkan Kemerdekaan Indonesia](#)

Ditulis oleh Redaksi pada Selasa, 17 Agustus 2021



JAKARTA—Teladan dari Rasulullah Saw dalam berhijrah harus menjadi semangat bangsa Indonesia untuk mengisi kemerdekaan. Hal ini disampaikan Habib Jindan bin Novel dalam peringatan Muharram dan HUT RI di Pesantren Baitul Hikmah, Depok, Jawa Barat.

Agenda yang berlangsung pada Senin (16/08/2021) ini juga dihadiri oleh Dr. KH. M. Hamdan Rasyid (Pengasuh Pesantren Baitul Hikmah), Dr. H. Hasan Chabibie (Plt. Ketum MATAN NU) dan beberapa ustadz serta ratusan santri.

Menurut Habib Jindan, semangat hijrah dari Nabi Muhamad haruslah jadi teladan bersama. “Nabi Muhammad berhijrah untuk meraih kemuliaan. Untuk apa? Agar Islam bisa berkembang. Agar ilmunya Rasulullah bisa hidup. Agar bisa mendirikan shalat dengan benar, agar dapat berdzikir. Agar dapat bertasbih, agar menjalankan akhlaq dan adab,” terang Habib Jindan, pengasuh Pesantren al-Fachriyah.

Dalam kesempatan itu, Habib Jindan juga menyampaikan pentingnya memaknai

perjuangan para kiai dan habaib.

“Di balik kemerdekaan Indonesia, ada tokoh-tokoh ulama besar, para wali dan shalihin. Seperti Kiai Hasyim Asy’ari, juga para kiai dan habaib. Mereka ini berjuang, sebelumnya disiksa Jepang, disiksa Belanda, dipenjara, dan gangguan lainnya. Habib Salim pernah divonis untuk dieksekusi pihak penjajah. Tapi, anugerah dari Allah yang menyelamatkan beliau,” jelasnya.

Lebih lanjut, Habib Jindan menjelaskan betapa penting keikhlasan dan ketulusan berjuang. “Para ulama itu berjuang tanpa pamrih. Nggak mau gelar apapun, nggak mau kekuasaan apapun. Karena ketulusan dan keikhlasan itulah, para pejabat dan pemimpin negeri ini hormat sekaligus meminta saran kepada para ulama.”

Baca juga: [Terkait Covid-19, ILO Rekomendasi 10 Hal untuk Kementerian Ketenagakerjaan](#)

Sementara, M. Hasan Chabibie (Plt. Ketua Umum MATAN NU) menjelaskan bahwa saat ini merupakan momentum tepat untuk meneladani warisan hijrah Nabi dan perjuangan kemerdekaan dari ulama.

“Proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945 itu buah dari perjuangan para ulama, kiai, santri dan habaib juga para pejuang yang saat itu meneteskan darah dan air mata supaya adik-adik saat ini bisa belajar dan mengaji dengan tenang. Perjuangan itu juga agar kita saat ini bisa menikmati hidup dengan damai,” ungkap Hasan, yang juga menjadi Plt. Kapusdatin Kemendikbud Ristek.

Jika tidak ada perjuangan para habaib, kiai dan dan santri, Hasan Chabibie menyampaikan, negara Indonesia tidak bisa berdiri hingga kini. “Di Jakarta kita mengenal sosok Habib Ali, yang pada waktu menjelang proklamasi kemerdekaan disowani Bung Karno. Jadi Bung Karno memohon doa agar proses pembacaan teks proklamasi berjalan lancar.”

Ia mengisahkan bahwa, Bung Karno juga sowan ke Jombang, untuk memohon restu dan barokah, dari Hadratus Syaikh Hasyim Asyari sebelum membacakan teks proklamasi ini. Juga, dengan kiprah para ulama lainnya.

“Maka, mari kita teguhkan, mari kita teladani semangat hijrah Nabi Muhammad dalam

mengisi kemerdekaan, khususnya bagi generasi muda di Indonesia. Wabil khusus untuk santriwan dan santriwati pondok pesantren,” tegas Hasan.

Baca juga: [Garut, Maju Berbudaya, Menangkal Intoleransi](#)

Pengasuh Pesantren Baitul Hikmah, Dr. KH. M. Hamdan Rasyid, mengajak untuk mengkaji perjuangan para pendahulu. “Penting bagi kita semua untuk mengkaji nilai-nilai perjuangan, nilai pengorbanan, nilai keimanan, dan keikhlasan dari para pendahulu kita.”
(*)